

**PENGARUH PEMUTARAN VIDEO SWAMEDIKASI OBAT  
MAAG TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN  
DI PUSKESMAS KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***THE EFFECT OF VIDEO SCREENING OF ULCER DRUG  
SWAMEDICATION ON PATIENT KNOWLEDGE LEVEL AT THE  
CENTRAL LOMBOK DISTRICT HEALTH CENTER***

<sup>1</sup>\*Yenny Sri Wahyuni, <sup>2</sup>Bambang Karsidin, <sup>3</sup>Saifatul Husna Rodiah

<sup>(1,2,3)</sup> Prodi S-1 Farmasi, Kampus Cirebon, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

***Submitted: 22 Januari 2024 Reviewed: 6 Februari 2024 Accepted: 26 Februari 2024***

**ABSTRAK**

Penyakit maag merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat dan salah satu penyakit yang dapat diobati dengan cara swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemutaran video swamedikasi obat maag terhadap tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan sampel 118 pasien. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *pretest* dan *post test* serta video sebagai media edukasi. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji *T paired sample test* dengan nilai *sig (2-tailed)* <0,05.

Hasil uji *T paired sample test* memberikan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan video terhadap pengetahuan swamedikasi obat maag pada pasien di Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah dimana tingkat pengetahuan pasien meningkat setelah adanya penayangan video dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah 60,72 (kategori cukup) dan 83,51 (kategori baik).

**Kata Kunci :** *maag, swamedikasi, video*

**ABSTRACT**

*Ulcer disease is a common disease in society and one of the diseases that can be treated by self-medication. This study aims to find out how the effect of video screening of self-medication for ulcer drugs on the level of patient knowledge in the Central Lombok District Health Center. The research method used in this research is descriptive quantitative with a sample of 118 patients.*

*The instruments used were pre-test post-test questionnaires and videos as educational media. The test results used the T-test paired sample test with a value of sig(2-tailed) <0.05. Based on the results of the study, a sig (2-tailed) value of 0.000 was obtained.*

*The conclusion of this study is that there is an influence of the use of video on the knowledge of ulcer medicine self-medication in patients at the Central Lombok District Health Center where the level of patient knowledge increased after the video view with the average pretest and posttest scores were 60.72 (fair category) and 83.51 (good category).*

**Keywords :** *Ulcer disease, self-medication, video*

**Korespondensi Penulis:**

Yenny Sri Wahyuni

Prodi S-1 Farmasi, Kampus Cirebon, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

Jl. Perjuangan-Majasem, Kota Cirebon

Email : [yenny\\_sri\\_wahyuni@stfypibcirebon.ac.id](mailto:yenny_sri_wahyuni@stfypibcirebon.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Swamedikasi merupakan perilaku mengkonsumsi obat sendiri berdasarkan diagnosis terhadap gejala sakit yang dialami (Brata, 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, jumlah masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi (61,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berobat jalan ke dokter (44%) (Badan Pusat Statistik, 2023). Swamedikasi yang aman, rasional, dan efektif dapat terwujud apabila

masyarakat memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dalam praktik swamedikasi. Tingkat pengetahuan swamedikasi yang rendah akan memperbesar resiko penggunaan obat yang tidak tepat (Ahmed & Hassanien, 2020).

Maag merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering ditemui sehari-hari. Gejala maag meliputi nyeri epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa penuh diperut, sendawa, regurgitasi, dan rasa panas

yang menjalar di dada. Salah satu golongan obat maag yang biasa digunakan untuk swamedikasi adalah antasida karena mudah ditemukan di pasaran (Dipiro et al., 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi swamedikasi obat maag yaitu 67% pengalaman pribadi, 10% referensi dari orang lain, 7%, kemudahan proses, dan 6% iklan. Swamedikasi pada penyakit maag diperlukan ketepatan pemilihan obat, dosis pemberian, dan penggunaan obat secara rasional (Falizal, 2015).

Kejadian maag di Indonesia cukup tinggi, berdasarkan data BPS tahun 2023, terdapat 10.456 kasus gastritis di Kabupaten Lombok Tengah (Badan Pusat Statistik, 2023). Kabupaten Lombok Tengah memiliki jumlah puskesmas sebanyak 28 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.059.324 jiwa. Tingginya jumlah penduduk ini meningkatkan peluang untuk melakukan swamedikasi. Untuk mengurangi resiko dari swamedikasi seperti ketidaktepatan penggunaan obat, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan swamedikasi yang dapat dilakukan melalui media informasi

seperti video, iklan, dan lain lain (Widiastuti, 2021).

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Pemutaran Video Swamedikasi Obat Maag Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien di Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah”**. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemutaran video swamedikasi obat maag terhadap tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 pasien di Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang pernah melakukan swamedikasi obat maag dan puskesmas tempat dilakukan

penelitian. Berdasarkan hasil *sampling* diketahui terdapat tiga puskesmas tempat dilakukan penelitian Puskesmas Praya, Puskesmas Aik Mual, dan Puskesmas Puyung. Adapun jumlah sampel pasien yang diambil adalah sebanyak 118 sampel.

Kriteria inklusi pasien dalam penelitian ini adalah pasien yang bersedia untuk mengisi kuisisioner dan pernah melakukan swamedikasi obat maag sendiri. Kriteria eksklusi pasien dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak bersedia menjadi relawan serta pasien yang buta dan tuli. Seluruh pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi kemudian diberikan penjelasan untuk kesediaan pasien terlibat dalam penelitian, lalu pasien diminta untuk mengisi dan menandatangani *informed consent*.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan studi “*one group pre-test/post-test*”. Dilakukan pemberian pretest untuk memperoleh data awal tentang pemahaman pasien tentang

swamedikasi obat maag. Setelah dilakukan pretest kemudian diberikan perlakuan yaitu berupa penggunaan video tentang swamedikasi obat maag lalu yang terakhir pemberian posttest. Pengambilan data dilakukan dengan metode pengisian kuisisioner yang telah valid dan reliabel.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi dan kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Video dibuat menggunakan aplikasi adobe premiere pro dan animaker. Durasi dalam video yaitu 4 menit 22 detik. Video berisi materi tentang penyakit maag dan swamedikasi tentang obat maag. Video dapat diakses melalui link <https://www.youtu.be/OJq9ze0XcYE>.

### **Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan video tentang swamedikasi obat maag. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Lombok Tengah terhadap swamedikasi obat maag. Definisi operasional variabel tertera pada tabel 1.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala Data
Usia	Jumlah hari, bulan, tahun yang telah dilalui sejak lahir s/d waktu tertentu	Usia 15-24 (Astuti & Wulandari, 2020)	Lembar checklist	Nominal
Jenis Kelamin	Laki laki dan perempuan	Laki laki Perempuan	Lembar checklist	Nominal
Pengetahuan	Baik Sedang Buruk	Tidak sekolah SD SMP SMA D III S1 S2	Lembar checklist	Nominal
Sosial Ekonomi	Kondisi perekonomian keluarga	< 500.000 500.000-1.000.000 > 1.000.000	Kuisisioner	Ordinal
Pekerjaan	Aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh penderita maag setiap harinya	Tidak bekerja PNS BUMN Swasta Wiraswasta	Kuisisioner	Nominal

### Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan penjelasan terkait penelitian, pasien yang bersedia menjadi responden terlebih dahulu mengisi dan menandatangani *informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden). Selanjutnya responden diminta untuk mengisi *pretest*, peneliti memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan pertanyaan tentang kuesioner. Langkah selanjutnya adalah penggunaan video oleh responden. Ketika penggunaan video, peneliti juga memberikan kesempatan untuk responden bertanya. Tahap akhir yang dilakukan adalah *posttest*. Peneliti juga berdiskusi tentang swamedikasi obat maag dengan

responden karena banyak responden kurang mengerti akan swamedikasi.

### Pengolahan Data

Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan tahapan *editing*, *scoring*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*. Pada proses *editing*, dilakukan pemeriksaan atas kelengkapan kuisisioner, kejelasan makna jawaban, dan perbaikan kuisisioner tersebut. Pada tahap *scoring*, dilakukan pemberian nilai untuk setiap kuisisioner yang telah dikerjakan oleh responden. Dalam penelitian ini, pemberian skor pengetahuan dilakukan dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} & \text{skor presentasi} \\ & = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\% \end{aligned}$$

Pada tahap *coding*, dilakukan pengubahan data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data atau angka bilangan. Pada tahap *data entry*, dilakukan pemasukan data berbentuk kode (angka atau huruf) ke dalam program atau software komputer. Pada tahap *cleaning*, dilakukan pengecekan apabila ada kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan perbaikan.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorof-Sminof dan *T paired sample*

*test* dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0,05.

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas Kuisisioner

Sebelum melakukan penelitian, kuisisioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan oleh (Annisa, 2021) dengan jumlah peserta uji coba yakni 20 (N=20) dan taraf signifikansi 5% didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Berdasarkan kaidah validitas, item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,444). Hasil uji validitas kuisisioner tertera pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.	Pernyataan	$R_{hitung}$	Keterangan
1.	Maag merupakan rasa sakit perut di bagian lambung.	0,550	Valid
2.	Mual dan muntah bukanlah gejala sakit maag.	0,560	Valid
3.	Apabila belum kadaluwarsa, maka obat maag bentuk sirup boleh di minum meskipun sudah berubah warna.	0,533	Valid
4.	Pola makan yang tidak teratur, tidak akan menyebabkan maag.	0,464	Valid
5.	Stress tidak akan menyebabkan sakit maag.	0,496	Valid
6.	Maag dapat dihindari dengan pola makan tidak teratur.	0,487	Valid
7.	Maag dapat dihindari dengan sikap tidak mudah stress.	0,230	Tidak Valid
8.	Obat maag seperti Mylanta dapat menimbulkan sakit kepala.	0,563	Valid
9.	Obat dengan logo berwarna hijau dapat dibeli di apotek tanpa menggunakan resep dokter.	0,477	Valid

10.	Antasida merupakan obat maag.	-0,090	Tidak Valid
11.	Promag, Mylanta, dan Antasida Doen bukanlah obat maag.	0,551	Valid
12.	Antasida adalah obat yang digunakan untuk menetralkan kadar asam lambung.	0,519	Valid
13.	Batas pemakaian obat antasida di minum 4 kali sehari.	0,514	Valid
14.	Antasida dapat digunakan untuk mengobati maag.	-0,078	Tidak Valid
15.	Antasida tersedia dalam sediaan suspense dan tablet kunyah.	0,465	Valid
16.	Dosis obat Mylanta untuk dewasa yaitu 1 – 2 tablet 3 – 4 kali sehari	0,578	Valid
17.	Obat maag tidak di minum sesuai dengan aturan pakai yang tertera di kemasan obat.	0,578	Valid
18.	Antasida (obat maag) aman digunakan untuk ibu hamil dan menyusui selama penggunaannya masih sesuai dengan dosis yang dianjurkan dokter.	0,501	Valid
19.	Obat maag menyebabkan ngantuk.	0,623	Valid
20.	Obat maag tidak dapat menyebabkan diare.	0,009	Tidak Valid
21.	Obat maag harus disimpan di tempat lembab.	0,454	Valid
22.	Obat maag boleh di minum walaupun telah berubah warna.	0,496	Valid
23.	Kondisi stress dapat memicu terjadinya maag.	0,047	Tidak Valid
24.	Promag tidak dapat meredakan kembung.	0,529	Valid
25.	Antasida dapat menyebabkan sembelit	0,477	Valid
26.	Antasida berinteraksi dengan zat besi sehingga jika di minum bersamaan akan menyebabkan gangguan penyerapan pada zat besi.	0,542	Valid

Berdasarkan tabel 1, terdapat 21 soal valid dan lima soal tidak valid yaitu soal nomor 7,10,14,20 dan 23. Peneliti hanya mengambil 20 soal valid. Selanjutnya soal yang valid diuji reliabilitasnya dan

diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866. Nilai *Cronboach's Alpha* ( $0,866 > 0,60$ ) menunjukkan bahwa soal *realible* atau konsisten (Puspasari & Puspita, 2022).

## Hasil Distribusi Karakteristik Responden

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Usia :		
1. 18 – 25 tahun	32	27,11%
2. 26 – 45 tahun	86	72,89%
Jenis kelamin :		
1. Laki-laki	43	36,44%
2. Perempuan	75	63,56%
Pekerjaan :		
1. Petani	80	67,80%
2. Wiraswasta	27	22,88%
3. Guru	11	9,32%
Penghasilan per bulan :		
1. < Rp. 500.000	80	67,80%
2. Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000	18	15,25%
3. > Rp. 1.000.000	20	16,95%

Karakteristik responden penelitian disajikan pada tabel 2. Karakteristik usia terdiri dari 18 – 25 tahun sebanyak 32 orang (27, 11%) dan usia 26 – 45 tahun sebanyak 86 orang (72, 89%). Karakteristik jenis kelamin menunjukkan, responden perempuan (75 orang atau 63,56%) lebih banyak dibanding laki-laki (43 orang atau 36,44%). Hal ini karena maag (gastritis) lebih banyak diderita perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa perempuan lebih banyak terkena gastritis (maag) karena perempuan lebih peduli dengan penampilan, sehingga perempuan

berusaha menurunkan berat badan melalui jalan mengatur frekuensi, jumlah dan jenis makanan agar tidak gemuk.

Karakteristik pekerjaan responden terdiri dari profesi petani berjumlah 80 orang (67,80%), profesi wiraswasta berjumlah 27 orang (22,88%), dan profesi guru berjumlah 11 orang (9, 32%). Menurut karakteristik penghasilan per bulan, responden memiliki 3 karakteristik yaitu < Rp. 500.000 berjumlah 80 orang (67,80%), Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 berjumlah 18 orang (15,25%), dan > Rp. 1.000.000 berjumlah 20 orang (16,95%).

### Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Maag

Hasil uji tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag tertera pada tabel 3. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 60,72 dan 83,51. Berdasarkan hasil

tersebut, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Dilakukan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan nilai tersebut bermakna atau tidak.

**Tabel 4.** Hasil Kuesioner Uji Tingkat Pengetahuan

No. Responden	Hasil Uji		No. Responden	Hasil Uji	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	45	90	60.	75	85
2.	45	85	61.	70	90
3.	50	75	62.	70	70
4.	50	90	63.	80	80
5.	65	75	64.	65	80
6.	50	90	65.	45	75
7.	60	90	66.	75	85
8.	50	90	67.	50	85
9.	45	85	68.	55	90
10.	70	90	69.	60	85
11.	60	80	70.	70	75
12.	70	90	71.	55	90
13.	70	90	72.	50	75
14.	80	85	73.	55	90
15.	75	90	74.	60	85
16.	90	85	75.	75	80
17.	75	80	76.	60	80
18.	65	80	77.	50	85
19.	70	85	78.	50	80
20.	65	95	79.	50	85
21.	70	85	80.	55	75
22.	75	90	81.	75	80
23.	55	90	82.	55	95
24.	50	90	83.	50	85
25.	60	80	84.	65	80
26.	50	80	85.	50	75
27.	70	85	86.	70	75
28.	85	75	87.	85	85
29.	45	80	88.	70	80
30.	75	85	89.	45	80
31.	60	70	90.	65	75
32.	65	80	91.	60	95
33.	70	80	92.	65	85
34.	50	90	93.	50	80
35.	55	80	94.	55	80
36.	60	90	95.	65	95
37.	60	85	96.	60	80
38.	60	80	97.	65	85
39.	60	80	98.	55	80
40.	70	80	99.	60	85
41.	45	95	100.	65	85
42.	50	90	101.	55	75
43.	50	70	102.	60	75
44.	60	75	103.	70	80
45.	60	80	104.	60	90
46.	50	80	105.	80	85
47.	50	90	106.	70	75
48.	60	90	107.	70	85
49.	40	75	108.	50	80
50.	60	90	109.	50	95
51.	60	75	110.	45	90

52.	55	95	111.	45	85
53.	70	80	112.	55	80
54.	80	85	113.	55	85
55.	50	90	114.	65	90
56.	90	75	115.	65	95
57.	50	75	116.	55	80
58.	50	95	117.	60	80
59.	75	75	118.	55	90
Total			Pretest		7165
			Posttest		9855
Rata-rata			Pretest		60,72
			Posttest		83,51

**Hasil Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminorv* dengan *software IBM SPSS* versi 2. Nilai *sig(2-tailed)* hasil uji normalitas tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag pada pasien di Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah adalah 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *sig(2-tailed) >0,05*. Setelah

melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *T paired sample test*.

**Uji T Paired Sample Test**

Uji *T Paired Sample Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum penggunaan video dan sesudah penggunaan video. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil analisis uji *T paired sample test* tertera pada tabel 4.

**Tabel 5.** Hasil Uji *T Paired Sample Test*

Paired Samples Test						
Paired Differences						
			95% Confidence Interval of the Difference			
Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df

Pair 1 Pretest- Posttest	-22,80	13,13	1,21	-25,19	-20,40	-18,86	117	0,000
--------------------------------	--------	-------	------	--------	--------	--------	-----	-------

Berdasarkan tabel 5, nilai *sig*(2-tailed) yang diperoleh dari uji *T paired sample test* adalah sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan video terhadap pengetahuan swamedikasi obat

maag pada Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah.

Untuk melihat tingkat pengetahuan swamedikasi obat maag pada responden, dibandingkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

<i>Paired Samples Statistics</i>					
<i>Mean</i>			<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest</i>	60,7203	118	10,88548	1,00209
	<i>Posttest</i>	83,5169	118	6,28080	0,57819

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,72 (katagori cukup) dan *posttest* sebesar 83,51 (katagori baik). Pada hasil tersebut terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil tersebut sesuai dengan nilai skor *pretest* dan *posttest* pada penelitian sebelumnya yaitu 61,70 dan 87,90 yang membuktikan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah pemutaran video (Nur, 2021). Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi video pada

pengetahuan *personal hygiene* menstruasi (Jubaedah et al., 2020).

Pada penelitian lainnya, media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari pada media leaflet dengan selisih skor sebanyak 1,65 poin. Selain itu, media video membuat responden lebih tertarik dan fokus pada pesan yang disampaikan. Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan dengan menggunakan indra penglihatan saja (Susilo et al., 2018).

Peningkatan nilai pengetahuan swamedikasi obat maag membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2016).

Video juga dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif. Oleh karena itu, responden bisa menerima informasi melalui indera pendengar dan indera penglihatan sehingga informasi yang disampaikan diterima secara maksimal (Khasanah et al., 2022).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video terhadap pengetahuan swamedikasi obat maag pada pasien di Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah dimana tingkat pengetahuan pasien meningkat setelah adanya penayangan video dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah

60,72 (kategori cukup) dan 83,51 (kategori baik).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmed, S., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on A Virtual Platform. *MedEdPublish*, 9(75).
2. Astuti, D. A., & Wulandari, D. (2020). Stres dan Perilaku Merokok Berhubungan dengan Kejadian Gastritis. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 213–222.
3. Badan Pusat Statistik. (2023). *Lombok Tengah dalam Data 2023* [dataset].
4. Brata, A. S. (2016). *Penerapan Fuzzy Time Series Dalam Peramalan Data Seasonal*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* (Jogjakarta). Gava Media.
6. Dipiro, J. T., Wells, B. G., & Schwinghammer, T. L. (2016). *Pharmacotherapy: A Pathophysiological Approach 9th Edition* (New York; 9th ed.). Mc Graw Hill.
7. Falizal. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasien Melakukan Swamedikasi Obat Maag di Apotek Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 2(2).
8. Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & Sriyatin. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PanMed*, 15(1), 30–35.
9. Khasanah, P. M., Nurjanah, N., & Chaerudin, D. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan Plak Menggunakan

- Media Video Pembelajaran dengan Leaflet pada Siswa SMP. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 376–381.
10. Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65.
  11. Susilo, E. H., Maghfirah, S., & Purwaningrum, D. L. (2018). Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja. *Health Sciences Journal*, 2(1), 38.
  12. Widiastuti. (2021). Pengaruh Metode CBIA pada Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Swamedikasi Obat. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*.